

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (puerperium) merupakan masa segera pulih kembali yang dilalui oleh ibu setelah proses melahirkan yang berlangsung sampai 6 – 8 minggu atau kurang lebih 42 hari. Masa nifas termasuk periode kritis yang akan dilalui ibu didalam prosesnya setelah persalinan. Asuhan kebidanan yang diterapkan pada ibu masa nifas tidak hanya penyembuhan fisik ibu melainkan termasuk pemberian dukungan perasaan emosional ibu dan pembimbingan peran baru ibu sebagai orang tua setelah proses persalinan. Tidak hanya itu, asuhan kebidanan yang penting untuk diberi kepada ibu selama masa nifas yaitu pemberian edukasi dan dukungan kepada ibu untuk memberikan ASI (Mutiara Intan,2023).

Air susu ibu (ASI) sangat penting dibutuhkan untuk pemenuhan nutrisi yang diterima oleh tubuh bayi. Hal ini dianggap penting karena air susu ibu (ASI) menjadi sumber gizi utama penting yang wajib dikonsumsi oleh bayi sebelum pencernaannya berfungsi dan bisa mencerna makanan padat. Air susu ibu atau biasa disebut dengan ASI diproduksi oleh para ibu untuk dikonsumsi anaknya dimulai dari setelah proses persalinan. World Health Organization (2023) menganjurkan untuk bayi mengonsumsi ASI minimal paling sedikit 6 bulan pertama segera setelah bayi lahir. Proses ini faktanya dapat memberikan perubahan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Dilansir dari data WHO tahun 2022 proses menyusui yang optimal dapat menyelamatkan nyawa kurang lebih 823.000 balita dan juga dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara di setiap tahunnya.

Produksi ASI bisa menjadi salah satu alasan ibu untuk keberhasilan proses menyusui. Prevalensi ibu menyusui terhadap produksi asi yang kurang tidak tercatat datanya secara terperinci, tetapi hal itu dapat dilihat dari data global mengenai pemberian asi eksklusif. Menurut laporan *Global Breastfeeding Scorecard* yang sudah mengevaluasi data ibu menyusui pada 194 negara, presentasi bayi kurang lebih dari 6 bulan yang telah diberikan ASI

eksklusif selama 6 bulan rata rata sebesar 9,79% sebanyak 9 negara (Perintisari, dkk.,2023). Berdasarkan data Global Breastfeeding Scorecard pada tahun 2023, nilai angka pemberian ASI eksklusif yang dilakukan pada enam bulan pertama telah mencapai nilai 48%. Nilai ini mendekati target World Health Assembly 2025 sebesar 50%. Didalam data tersebut tertulis nilai ASI eksklusif 10% lebih tinggi disbanding periode sebelumnya.

Menurut data Kementerian kesehatan di tahun 2023 berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) bayi usia 0-6 bulan mencapai angka 55,5%, hal ini menunjukan bahwa presentase angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia hampir menyentuh target yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Menurut data Badan Pusat Statistik di tahun 2023 prevelansi cakupan ASI di Provinsi Lampung pada tahun 2023 mencapai angka 76,20%, angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2022 yaitu mencapai angka 76,76%. Hal ini lebih kecil dibandingkan dengan persentase data Provinsi Nusa Tenggara Barat di tahun 2023 dengan angka 82,45%.

Pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022 sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir. (Kemenkes RI, 2020). Pencapaian ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu mencapai angka 80% , khususnya daerah Way Sulan (70,4%) (Dinas Kesehatan Lampung Selatan, 2022). Dari prevelansi ini, dapat dilihat bahwa secara tidak langsung terdapat adanya masalah terhadap proses pemberian ASI Ekslusif pada bayi setelah lahir.

Kegagalan proses pemberian ASI Ekslusif dapat mengakibatkan beberapa hal yang bisa berdampak kurang baik di kedepannya. ASI bermanfaat untuk menjadi semua energi dan gizi (nutrisi) yang diperlukan oleh bayi selama 6 bulan setelah dilahirkan. Pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama dapat mengurangi tingkat kematian bayi karena berbagai penyakit umum yang bisa menimpa anak anak seperti diare dan radang paru paru, serta ASI juga dapat mempercepat pemulihan anak bila sakit dan membantu menjarakkan jarak kelahiran (Asfaw, 2015).

Banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan pemberian ASI Ekslusif, sedikitnya produksi susu dalam payudara ibu bisa menjadi faktor

utama yang mempengaruhi kegagalan proses ASI eksklusif pada anak selama 6 bulan pertamanya (Fitria,dkk.,2024). Kurangnya produksi ASI pada ibu disebabkan oleh beberapa hal diantaranya frekuensi menyusui bayi terhadap payudara ibu, teknik menyusui yang tidak tepat yang bisa menyebabkan puting susu lecet sehingga ibu tidak mau menyusui bayinya, serta faktor makanan atau asupan gizi pada ibu (Suwandi,dkk.,2023). Dukungan suami dan pola istirahat juga memberi pengaruh terhadap produksi ASI ibu (Niar,dkk.,2023).

Asupan nutrisi merupakan faktor penting dalam produksi ASI ibu. Nutrisi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu menyusui berpengaruh terhadap jumlah dan kualitas ASI yang diproduksi karena dapat mendukung proses metabolisme yang memastikan komponen ASI tercukupi (Pematasari dan Ule, 2023). Agar produksi ASI dapat berjalan dengan baik, makanan ibu harus mencakup jumlah kalori, protein, lemak, vitamin 9 ”Apakah pemberian smoothies wortel madu dapat meningkatkan produksi ASI pada Ny. E P2A0 umur 30 tahun Post Partum hari ke- 10 di PMB Retika Wahyuni tahun 2025?”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan kepada Ny. E P2A0 umur 30 tahun Post Partum hari ke 10 pada masa menyusui dengan memberikan smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025 menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny.E P2A 0 Post partum hari ke-10 dengan pemberiin smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Lampung Selatan Tahun 2025
- b. Dilakukan interpretasi data untuk mengidentifikasi masalah kekurangan produksi ASI pada ibu menyusui terhadap Ny. E P2A 0

Post Partum hari ke 10 di PMB Retika Wahyuni Lampung Selatan Tahun 2025.

- c. Ditegakan diagnosa kebidanan sesuai prioritas pada masa nifas pada Ny E P2A0 Post Partum hari ke- 10 dengan pemberian smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.
- d. Dilakukan identifikasi kebutuhan segera pada Ny. E P2A0 Post Partum hari ke – 10 di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.
- e. Direncanakan asuhan kebidanan secara tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan yang akan diberikan pada Ny. E P2A0 Post Partum hari ke – 10 dengan pemberian smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.
- f. Dilaksanakan penerapan metode terapi komplomenter pada Ny. E P2A0 Post Partum hari ke – 10 dengan pemberian smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.
- g. Dilakukan evaluasi penerapan metode terapi komplementer pada Ny. E P2A0 Post partum hari ke – 10 dengan pemberian smoothies wortel madu untuk meningkatkan produksi ASI di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP pada Ny. E P2A0 Post partum hari ke- 10 dengan pemberian smoothies wortel madu di PMB Retika Wahyuni Tahun 2025.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi penulis dalam bidang asuhan kebidanan terhadap ibu nifas (post partum) mengenai penerapan pengonsumsian smoothies wortel madu sebagai upaya melancarkan pengeluaran ASI.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Klien dan Masyarakat

Sebagai fasilitas memperluas wawasan klien dan Masyarakat tentang salah satu alternatif solusi terapi non farmakologi untuk meningkatkan produksi ASI ibu dengan jus wortel madu.

b. Bagi PMB

Sebagai refrensi bagi PMB dalam melakukan asuhan kebidanan pada kasus ibu nifas (post partum) dengan penerapan pengonsumsian smoothies wortel madu sebagai upaya melancarkan pengeluaran ASI.

c. Bagi Institusi Pendidik DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta sebagai refrensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah wawasan mengenai pengonsumsian jus wortel madu untuk memperlancar ASI pada ibu nifas (post partum).

d. Bagi Penulis Lain

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan penulis lain dalam menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh mengenai penatalaksanaan asuhan kebidanan berdasarkan diagnosa yang telah ditetapkan sehingga mempermudah untuk merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah didapat.

D. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilaksanakan dengan menggunakan manajemen 7 langkah Varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP pada ibu Post Partum dengan masalah kurangnya produksi ASI ibu. Asuhan ini diberikan dengan mengonsumsi jus wortel madu sebanyak 200 gram wortel, 100 ml air matang dan madu 2 sendok makan untuk satu kali pengonsumsian, asuhan ini diberikan kepada ibu selama 7 hari dengan 2 kali pengonsumsian sehari di pagi dan sore hari. Pelaksanaan dilakukan di PMB Retika Wahyuni Lampung Selatan dan waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 14 April sampai 22 April 2025.